

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara dengan kepulauan terbesar di dunia yang memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km dan terdiri lebih dari 17.000 pulau. Indonesia memiliki pantai laut dengan panjang lebih dari 6.300 km. Melihat hal tersebut, pantai-pantai di Indonesia tentunya dapat dijadikan sebagai tujuan utama liburan. Namun, kemajuan kegiatan utama yang dilakukan di daerah pantai atau tepi pantai harus diimbangi dengan pengelolaan ekologi yang baik di pantai. Karena wilayah tepi laut adalah wilayah sesaat yang menghubungkan sistem biologis darat dan lingkungan laut yang ditemukan benar-benar tidak berdaya terhadap bahaya dan perubahan yang disebabkan oleh berbagai aktivitas manusia di darat dan di laut.

Masalah alam yang sering terjadi di kawasan wisata tepi laut adalah masalah sampah yang sering mengotori tepi laut. Ada dua jenis sampah yang mencemari sisi laut, yaitu sampah khusus dari kegiatan industri perjalanan dan sampah dari laut. Belum lama ini, isu sampah di kawasan industri wisata waterfront sebenarnya belum bisa ditanggulangi dengan baik (Aini, 2012; Radar Tasikmalaya, 2015; Kompas, 2015). Dengan asumsi bahwa limbah ini dibiarkan tidak terkendali, itu dapat menjadi bahaya nyata bagi pengelolaan dan daya dukung kawasan industri perjalanan reguler. Lagi pula, dengan asumsi dibuat dengan tepat, pemborosan memiliki kemungkinan nilai yang tinggi, misalnya, memberi posisi, mengerjakan kualitas dan nuansa alam, serta berbagai keperluan sebagai bahan pupuk yang dapat digunakan untuk mengerjakan tanah dasar di berbagai kabupaten di Indonesia.

Sampah di sekitar laut berasal dari sisa-sisa tanah yang muncul karena aktivitas di sekitar tepi laut, berapa banyak yang bergantung pada jumlah tamu, jenis indikator pendukung, seperti penginapan/motel, kafe, dan armada laut dan jetsam. Membuang-papan di wilayah pantai ini masih merupakan situasi yang tidak jelas, tidak ada pedoman yang jelas dalam pedoman terdekat sehubungan dengan kewajiban dan kewajiban pengelola pantai. Pengujian organisasi sampah merupakan salah satu faktor

utama dalam menentukan kepraktisan penanganan sampah berbasis 3R. Dengan mengetahui kualitas sampah di kawasan tepi pantai, maka kerangka pengelolaan dan penanganan sampah yang tepat tidak dapat ditawar-tawar.

Pantai Anyer sendiri merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Kabupaten Serang yang merupakan kawasan wisata paling terkenal di wilayah Banten. Pemandangan yang indah dan iklim yang indah membuat banyak wisatawan memutuskan untuk menghabiskan energi liburan di sisi laut ini.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Anyer tentunya berdampak buruk juga. Khususnya, banyaknya wisatawan yang tidak khawatir dengan kerapian tepi laut, banyak wisatawan yang tidak bertanggung jawab atas sampah yang mereka tinggalkan. Sampah yang sering dijumpai di tepi laut Anyer umumnya adalah sampah bekas penutup makanan (seperti kertas, plastik, styrofoam), bekas botol minuman (kendi plastik dan botol kaca), serta sampah yang dihasilkan dari peralatan atau perangkat rumah tangga yang digunakan sehari-hari, (misalnya, sepatu, sikat gigi, pembersih atau botol pembersih, dan sebagainya). Lebih jelasnya, di sini penulis perlu mengkaji lebih jauh tentang sampah kaca (biasa disebut kaca laut) dan juga sampah plastik.



Gambar 1. 1 Sampah di Pesisir Pantai Anyer

(Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi)

Untuk sampah kaca atau seaglass sendiri, sudah banyak yang dikumpulkan dan dibuat menjadi ekstra dan mahakarya di berbagai negara, seperti Washington, Inggris, California, dan Rusia. Karena daerah topografinya yang menganggap sisi laut dengan pasir sarat dengan batuan kaca.



Gambar 1. 2 Pantai Steklyashka Beach, Vladivostok, Rusia

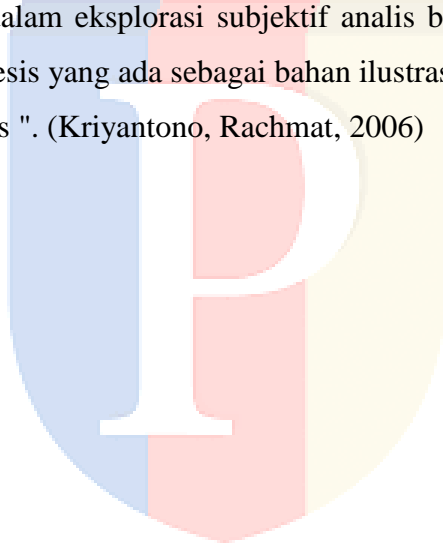
(Sumber Gambar: [www.farandwide.com](http://www.farandwide.com))

Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak di antaranya terkait dengan peran gender pemakainya. Aksesoris dirancang untuk semua jenis individu, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Untuk remaja dan anak-anak, perhiasan fashion yang populer sering kali menyertakan potongan warna-warni, serta kalung atau gelang pesona. Untuk pria, perhiasan populer sering kali menyertakan kalung liontin besar, banyak di antaranya menampilkan lambang tertentu atau simbol populer atau sesuatu yang bermakna lainnya. Sedangkan untuk wanita, perhiasan fashion yang populer antara lain perhiasan, cincin, kalung, gelang, pin, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas, penulis ingin bisa memanfaatkan limbah-limbah yang ada di pesisir pantai Anyer, khususnya limbah kaca (seaglass) dan limbah mikroplastik. Karena penampilannya yang indah dan berwarna warni penulis memutuskan untuk membuat aksesoris berupa anting, cincin, kalung, dan gelang.

## 1.2 Pendekatan Metodologis

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode subjektif. Metode subjektif merupakan sebuah penelitian yang bersifat ilustratif dan biasanya hanya akan menggunakan pemeriksaan. Interaksi dan kepentingan dalam sudut pandang yang subjektif lebih ditonjolkan dalam metode subjektif ini. Premis hipotetis ini juga digunakan sebagai ajudan sehingga pusat eksplorasi sesuai dengan kenyataan saat ini di lapangan. Selain itu, premis hipotetis ini juga berguna untuk memberikan garis besar landasan metode dan sebagai bahan pembicaraan tentang hasil penelitian. Ada kontras utama antara pekerjaan pembentukan hipotetis dalam eksplorasi kuantitatif dan pemeriksaan kuantitatif. Dalam pengujian kuantitatif, penelitian dimulai dari hipotesis ke informasi, dan penutupan dalam pengakuan atau penolakan hipotesis yang digunakan, sedangkan dalam eksplorasi subjektif analisis bergantung pada informasi, dan menggunakan hipotesis yang ada sebagai bahan ilustrasi, kemudian, pada saat itu, ditutup dengan "hipotesis ". (Kriyantono, Rachmat, 2006)



### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penggambaran yang dilakukan oleh penulis, dapat diduga ada beberapa hal, antara lain:

1. Tingginya jumlah sampah di tepi laut Anyer, menyebabkan kerusakan alam.
2. Tidak adanya informasi publik mengenai penanganan limbah tepi laut Anyer menjadi suatu produk jadi.
3. Meningkatkan informasi publik tentang pemanfaatan sampah kaca dan plastik sehingga bernilai uang.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang harus dilakukan pada karya ilmiah ini dibatasi pada:

1. Obyek eksplorasi adalah sampah kaca dan plastik di pantai Anyer.
2. Sumber informasi diperoleh dari hasil peninjauan ke pantai Anyer dan pertemuan dengan pengolah sampah wilayah Anyer.
3. Meneliti sampah kaca dan plastik untuk dijadikan perhiasan.
4. Membuat barang-barang yang akan menjaga kelestarian laut Indonesia.
5. Memberikan ide bagi para pengrajin aksesoris untuk memakai material sampah kaca dan plastik.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis sampah dan cara mengurangi limbah yang ada di pesisir pantai Anyer?
2. Bagaimana mengolah limbah kaca dan plastik di pesisir pantai untuk di jadikan produk berupa aksesoris?
3. Bagaimana cara mengolah limbah pesisir menjadi suatu barang yang berpotensi memiliki nilai jual?

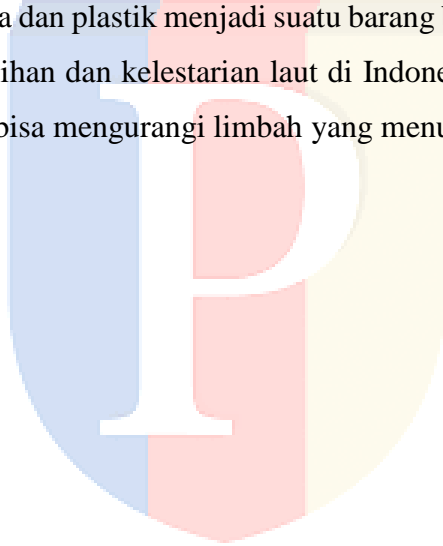
## **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis sampah yang ada di pesisir pantai Anyer dan cara untuk bisa mengurangi limbah yang ada di pesisir pantai Anyer.
2. Mengetahui cara untuk mengolah limbah kaca dan juga plastik di pesisir pantai untuk di jadikan produk aksesoris.
3. Mengetahui bagaimana cara mengolah limbah pesisir pantai menjadi suatu barang yang memiliki nilai jual.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mencari tau cara mengolah limbah pesisir pantai berupa kaca dan plastik menjadi suatu barang berupa aksesoris siap pakai yang mendukung kebersihan dan kelestarian laut di Indonesia yang memiliki potensi nilai jual, dan juga agar bisa mengurangi limbah yang menumpuk di pesisir pantai.



## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I tersusun dari latar belakang, pendekatan metodologis, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan kerangka kerja penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II tersusun dari teori-teori yang akan menjadi sumber dasar dari objek penelitian

dan akan menjadi tolak ukur dalam melakukan proses penelitian.

### **BAB III METODE PERANCANGAN**

Bab III tersusun dari pemaparan data observasi yang dilakukan dan analisa terhadap data yang didapatkan. Bab ini juga memuat hasil kesimpulan analisa dalam bentuk analisa umum.

### **BAB IV DATA DAN ANALISIS**

Bab IV tersusun dari kriteria desain, moodboard, desain alternatif, dan studi desain yang dilakukan. Bab ini juga memuat data observasi pasar yang dilakukan setelah desain alternatif terbentuk dan penentuan desain terpilih. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pembuatan produk set aksesoris.

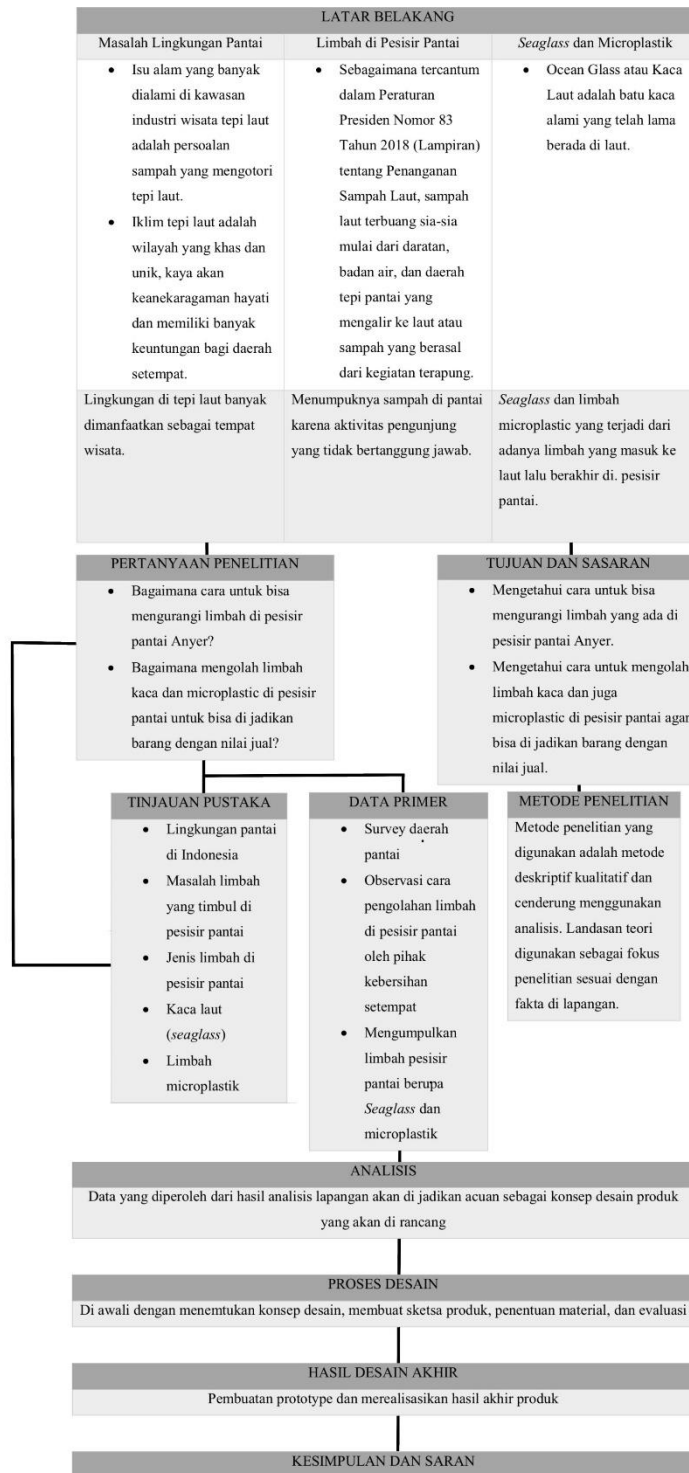
### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V tersusun dari kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan juga mengurai kelemahan yang terdapat pada saat proses penelitian dan juga solusinya.



## 1.9 Kerangka Kerja Penelitian

Tabel 1. 1 Kerangka Kerja Penelitian



(Sumber: Dokumen Pribadi)